

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, HOTEL DAN RESTORAN DALAM TRANSISI *NEW NORMAL*

Sigit Wahyudi¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : sigit.wahyudi@undiksha.ac.id¹, ekadianita@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran dalam transisi *new normal*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk periode 2022 sampai dengan 2023 dalam transisi *new normal*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Data yang diperoleh selanjutnya diuji dan dianalisis dengan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 25. Dari analisis data tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa : (1) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba (3) *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba (4) *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Perubahan Laba

Abstract

This research aims to determine the effect of financial ratios on changes in profits in tourism, hotel and restaurant sub sector companies in transition new normal. This research is research that uses quantitative methods. Quantitative methods are defined as research methods based on the philosophy of positivism, used to research certain populations or samples, collecting data using research instruments, quantitative or statistical data analysis, with the aim of identifying predetermined hypotheses. The data used is secondary data obtained from the company's financial reports which can be accessed at website official Indonesian Stock Exchange, namely www.idx.co.id for the period 2022 to 2023 in transition new normal. The population in this study used the tourism, hotel and restaurant sub sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) as many as 41 companies. The sampling technique used is purposive sampling and get a sample size of 32 companies. The data obtained was then tested and analyzed using descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests and hypothesis testing using software SPSS version 25. From the data analysis, the research results show that: (1) current ratio not effect on changes in profit (2) debt to equity ratio not effect on changes in profit (3) total asset turnover positive effect on changes in profit (4) operating profit margin negative effect on changes in profits.

Keywords : Financial Ratio, Changes in Profit

PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang penting dari laporan keuangan yaitu laba karena informasi laba yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan pajak, penentuan dalam kebijakan dividen yang dibagi kepada investor, sumber pembayaran pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor, digunakan dalam pengambilan keputusan investasi serta untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang yang dimana kenaikan atau penurunan yang terjadi disebut perubahan laba. Berkaitan dengan informasi mengenai laba, pihak internal yaitu perusahaan berkepentingan untuk menilai sukses tidaknya pihak manajemen dalam memimpin perusahaan yang diukur dengan melihat kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target – target yang telah ditetapkan. Bagi manajemen, perubahan laba merupakan hasil pencapaian dari aktivitas operasi perusahaan yang dipercayakan kepada mereka dan berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan untuk selalu berkembang. Perubahan laba juga digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI (2020) *New normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegaitan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada sebelum pandemi, upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya dengan menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan di tahun 2022.

Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan pada Masa Transisi Endemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Disebutkan dalam aturan tersebut, masyarakat masih dianjurkan menggunakan masker apabila merasa kondisi kesehatannya kurang baik. Sebaliknya apabila merasa sehat, keharusan penggunaan masker sudah tidak berlaku untuk situasi apa pun. (Idris, 2023). Manajemen hotel yang mampu menerapkannya dapat mengajukan sertifikasi *Cleanliness, Hygiene, Sanitation, and Environment* (CHSE) kepada pemerintah untuk kemudian mendapatkan sertifikat CHSE. Sertifikasi CHSE telah menjadi ‘angin segar’ bagi para pelaku usaha akomodasi atau hotel untuk meningkatkan okupansi selama pandemi Covid-19.

Teori sinyal mengacu pada konsep bahwa rasio keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator kepada investor dan pasar mengenai kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada investor. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja keuangan perusahaan dan potensi perubahan laba di masa depan. Dengan menggunakan teori sinyal, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas, aktivitas, dapat berfungsi sebagai sinyal yang efektif dalam mempengaruhi persepsi investor dan pasar terhadap perubahan laba perusahaan pariwisata, hotel dan restoran.

Menganalisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, termasuk kesehatan keuangan di masa depan. Rasio keuangan merupakan alat analisis dalam menganalisa dan menilai kondisi serta posisi keuangan suatu perusahaan (Indrasti, 2020)

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan operasionalnya yang terdiri dari *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin* seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Operating Profit Margin*. Rasio ini menggambarkan beban-beban operasional perusahaan serta harga pokok penjualannya. Menurut Syamsuddin, (2018) semakin tinggi *operating profit margin* akan lebih baik pula operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2018).

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Menurut Kasmir, (2019) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para

kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Sehingga semakin tinggi CR maka perubahan laba yang diperoleh semakin besar.

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya yang rasio ini terdiri dari *debt to equity ratio (DER)*, *Debt to aset ratio (DAR)*. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang hasilnya akan menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank atau kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan yang sederhananya jika perusahaan dengan kewajiban terlampaui banyak akan mengalami kesulitan mendapatkan tambahan dana dari pihak luar.

Rasio aktivitas adalah jenis rasio keuangan untuk mengevaluasi efisiensi operasional suatu perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan kewajibannya dalam operasional sehari-hari seperti rasio *intentry turn over*, *fixed aset turn over*, *total asset turnover*. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Total Assets Turnover (TAT)* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga perubahan laba yang didapat meningkat (Kasmir, 2016). *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam suatu perusahaan (Puspitasari, 2019)

Dari hasil penelitian empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan yang meliputi rasio keuangan terhadap perubahan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Maka dari itu peneliti akan meneliti dan menguji kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan

laba. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya serta memberikan gambaran atau riset baru terutama pada Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini dengan sebelumnya memiliki beberapa perbedaan seperti sektor yang diteliti dimana peneliti mengambil sektor pariwisata, hotel dan restoran dikarenakan sektor ini sangat terdampak dari adanya pandemi covid-19 dan kemampuan perusahaan yang masih dibidang belum stabil dibandingkan dengan sektor lainnya. Disamping itu, penelitian ini mengacu pada masa transisi *new normal* yang ditetapkan pada tahun 2022 – 2023 dikarenakan pada tahun 2021 masih dimasa pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dapat diidentifikasi judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran dalam Transisi *New Normal*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia dalam transisi *new normal*? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia dalam transisi *new normal* ? (3) Apakah *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia dalam transisi *new normal* ? (4) Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia dalam transisi *new normal* ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menguji bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada

Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi beberapa pihak, salah satunya investor. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Teori sinyal dalam konteks ini mengacu pada konsep bahwa rasio keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator kepada investor dan pasar mengenai kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Dalam sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada investor. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja keuangan perusahaan dan potensi perubahan laba di masa depan.

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin baik posisi keuangan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar beberapa tagihan jangka pendeknya sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan karena *current ratio* dapat digunakan sebagai tolak ukur yang lebih baik karena mengarah kepada aktiva lancar dan dapat mengukur kelancaran pembayaran tagihan (Kasmir, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Fitriana & Budiman, (2023) dan Minggus dkk (2020) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba yang artinya semakin tinggi *Current Ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Penelitian dari Baraja, (2018), Minggus, (2020) dan Ilham, (2021) membuktikan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh positif tidak signifikan pada perubahan laba. Sedangkan, penelitian Amalia, (2023), Widati (2020), Ilham (2021), Affandy (2022), Sudjana (2023), Fattimah (2022), Makkalau (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Kasmir, (2017). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitasnya. Hutang membawa risiko, karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajibannya secara periodik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baraja & Yosya, (2020) dan Rizky & Aryani, (2020) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba yang berarti bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka perubahan laba yang diperoleh semakin rendah. Penelitian dari Syahwildan, (2020) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, penelitian Khoirunnisa, (2020) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan pada perubahan laba.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Menurut Kasmir, (2020) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi karena perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Pengaruh perputaran *downright* aset terhadap perubahan laba menunjukkan semakin besar perputaran *downright* aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan Sindik Widati (2020) dan Fitriana & Budiman, (2023) membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga semakin besar rasio *Total Assets Turnover* maka perubahan laba juga akan meningkat. Sedangkan, penelitian Baraja, (2018), Ilham, (2021) dan Sudjana, (2023) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perubahan laba.

H₃: Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Operating profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan (Sudana, 2018). *Operating profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Toffani (2019), Fitriana dkk (2023), Saragih, (2020) bahwa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sejalan dengan penelitian Wicakono (2011) yang membuktikan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

H₄: Operating Profit Margin berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2019) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada periode 2022-2023 untuk menunjukkan kondisi terkini pengungkapan perubahan yang terjadi oleh perusahaan pada Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi yang ada pada sektor tersebut yaitu 41 perusahaan. Sedangkan, sampel yang digunakan dengan melakukan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah (1) Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang memiliki laporan keuangan lengkap terdiri dari tahun 2022 dan tahun 2023 Triwulan I (Januari – Maret), Triwulan II (April – Juni), Triwulan III (Juli – September), Triwulan IV (Oktober – Desember) tidak pailit, tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (3) Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang melaporkan data keuangannya dalam mata uang rupiah. Hasil dari kriteria yang digunakan terhadap 32 data sampel yang digunakan dengan keseluruhan data yaitu 256 data sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perubahan laba. Sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan Studi Pustaka (*Library Research*). Menurut Sugiyono, (2019) teknik dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya berdasarkan sumber yang ada. Sedangkan, Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan tahapan seperti (1) uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) (2) uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual uji-T, koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig.* > 0.05 yaitu 0.060, ini menyatakan bahwa semua data terdistribusi dengan normal maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian tahap berikutnya

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Data diatas menunjukkan bahwa nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadinya

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perubahan laba berdasarkan variabel yang mempengaruhinya (independen) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *operating profit margin*.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 1.740 dengan jumlah predictors sebanyak 4 buah ($k=4$) dan sampel sebanyak 32 data perusahaan ($n=32$), nilai dl yaitu 1.1769, nilai (du) sebesar 1.7323 dan ($4-du$) yaitu sebesar 2.67 dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1.740 < 7.323 < 2.2677$ yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari adanya masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

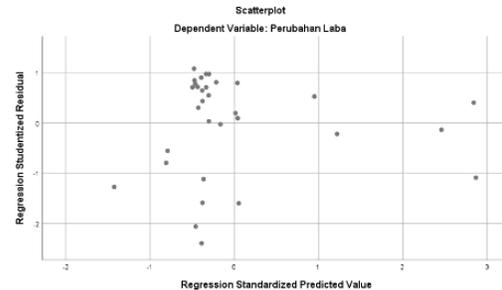
Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, maka persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = (-1.550) + 0.013X_1 + (-0.004)X_2 + 1.176X_3 +$$

multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



$$0.541X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan pola pengaruh antar variabel independen dan dependen yang menunjukkan nilai konstanta menunjukkan angka (-1.550), hal ini berarti apabila semua variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *operating profit margin* bernilai 0, maka nilai variabel perubahan laba akan menurun sebesar (-1.550).

Nilai koefisien variabel *current ratio* sebesar 0.013 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan atas rasio *current ratio* sebesar satu satuan presentase maka akan meningkatkan laba sebesar 0.013 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar -0.004 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang tidak searah dengan perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* sebesar minus satu satuan presentase maka akan tidak meningkatkan laba sebesar -0.004 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien variabel *total asset turnover* sebesar 1.176 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *total asset turnover* sebesar satu satuan presentase maka akan

meningkatkan laba sebesar 1.176 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien variabel *operating profit margin* sebesar 0.541 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *operating profit margin*

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-4.264	.000
	Current Ratio (CR)	.687	.498
	Debt to Equity Ratio (DER)	-.388	.701
	Total Asset Turnover (TAT)	2.656	.013
	Operating Profit Margin (OPM)	2.233	.034

Sumber : Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 hasil uji parsial (uji t) dari penelitian ini dapat diketahui bahwa

Variabel *Current Ratio* (X_1), memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.687 < t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar 0.498 > 0.05, sehingga *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H_1 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi *current ratio* maka tidak mempengaruhi perubahan laba.

Variabel *debt to equity ratio* (X_2), memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.388 < t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar 0.701 > 0.05, sehingga *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H_2 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tidak mempengaruhi perubahan laba.

Variabel *total asset turnover* (X_3), memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.656 > t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar 0.013 < 0.05, sehingga *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H_3 diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Artinya semakin tinggi

mempunyai hubungan yang searah dengan perubahan laba. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *operating profit margin* sebesar satu satuan presentase maka akan meningkatkan laba sebesar 0.541 begitupun sebaliknya.

rasio *total asset turnover* maka semakin tinggi pula perubahan laba.

Variabel *operating profit margin* (X_4), memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.233 > t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar 0.034 < 0.05, sehingga *operating profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H_4 diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa biaya *operating profit margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.676, artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba sebesar 67,6%, sedangkan sisanya 32,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa *current ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.687 < t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar 0.498 > 0.05, sehingga *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Jadi H_1 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Teori menurut Munawir, (2018), Kasmir, (2019) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan serta pengukur kecakapan manajemen saat memenuhi hutang jangka pendek yang sudah harus dibayar dengan aset lancar yang dimiliki. Jika *current proportion* rendah artinya perusahaan mengklaim kekurangan modal guna membayar hutangnya yang segera jatuh tempo. Akan tetapi, jika *current proportion* tinggi belum tentu keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa saja terjadi sebab kas tidak digunakan dengan baik.

Pada hasil pengujian penelitian ini current ratio tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan *Current Ratio* dalam memengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang belum tentu menghasilkan laba. Ditolaknya hipotesis H1 dan bernilai negatif dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa perusahaan terdapat permasalahan pendanaan yang mana dilihat dari nilai rasio lancar yang artinya jumlah aset lancar perusahaan lebih sedikit dari liabilitas lancar perusahaan, perusahaan butuh dana untuk menjalankan proyek namun aset lancar atau uang kas yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan pendanaan sehingga mereka terus menambah hutang untuk memenuhi pendanaan. Serta tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, seperti penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien karena memerlukan waktu yang lama untuk mengubah aset tersebut menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan, sehingga kurang memberikan kontribusi bagi perusahaan.

Hasil Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2023), Yusuf, (2019), Widati (2020), Ilham (2021), Affandy (2022), Fatimah (2022), Sudjana (2023), Makkalau (2023) bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0.388 < t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.701 > 0.05$, sehingga *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Jadi H₂ ditolak dan H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Teori menurut Kasmir, (2019) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan tingkat antara perusahaan mencukupi atau mampu membayar utang yang dimiliki secara keseluruhan dengan kecakupan modal atau ekuitas yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak

menggunakan hutang daripada ekuitasnya. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba Jadi dengan adanya ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap dana dari pihak luar untuk memaksimalkan perluasan usaha, ini memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba yang di peroleh.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tofani (2019), Rizky (2020), Ilham (2021), Minggus (2020), Sinurat (2021), Sudjana (2022), Makalau (2023) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.656 > t_{tabel} sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$, sehingga *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H₃ diterima dan H₀ ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Teori menurut Kasmir, (2020) menjelaskan bahwa Perputaran *aggregate aset* (TAT) merupakan rasio yang menggambarkan volume penjualan dengan *aggregate aset*. Hal ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran *aggregate aset* akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran *downright aset* terhadap perubahan laba menunjukkan semakin besar perputaran *downright aset* maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang dimana perusahaan memiliki pendapatan atau penjualan dengan aset yang dimiliki cukup tinggi dan dapat menghasilkan laba yang optimal. *Total Asset Turnover* (TAT) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menunjang

kegiatan operasional (Tofani, 2019). Semakin cepat perputaran aset, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar sehingga laba meningkat. Jika perusahaan memiliki rasio TAT yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Keadaan ini akan berdampak pada bertambahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2020), Tofani (2019), Yusuf (2019), Damanik (2022), Amalia (2022) bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.233 > t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.034 < 0.05$, sehingga *operating profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Jadi H_4 diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *operating profit margin* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Teori menurut Menurut Riyanto, (2019) *operating profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. *Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada (Sundjaja, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2019) dimana nilai *operating profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan perubahan laba, Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin tinggi. Rasio ini mempengaruhi perubahan laba

dikarenakan terdapat pada bagian laporan laba rugi atas pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dengan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan diluar biaya dan pendapatan pajak serta bunga.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tofani (2019), Saragih (2020), Fitriana (2023) bahwa *operating profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2022 - 2023 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.687 < t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.498 > 0.05$.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2022 - 2023 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.388 < t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.701 > 0.05$.
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2022 - 2023 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.656 > t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$,
4. *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2022 - 2023 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.233 > t_{tabel}$ sebesar 2.05183 dan nilai signifikan sebesar $0.034 < 0.05$

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai

berikut (1) Implikasi Teoritis. Penelitian ini secara teoritis memberikan implikasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka dapat meningkatkan konsistensi dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Selain itu penelitian ini berkontribusi dalam menambah bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *operating profit margin* terhadap perubahan laba perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran. Penelitian ini secara teoritis berimplikasi pada penguatan *grand teori* yang digunakan. Dihubungkan dengan teori sinyal, sehingga dari teori tersebut menghasilkan konsep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba. (2) Implikasi Praktis. Secara praktis implikasi penelitian ini yaitu memberikan informasi untuk perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perencanaan biaya, manajemen biaya dan pendapatan dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dkk. (2022). The Effect Of Financial Ratios In Predicting Profit Changes In Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange In 2016 - 2020. " *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 6(3), 103–108.
- Baraja, L., & Yosya, E. A. (2019). Analysis the Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4663>
- Damanik, H., & Halawa, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Jasa Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 284–304.
- Fitriana, A. N., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan bagi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Teregistrasi BEI Periode 2019-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3086–3097. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3667>
- Idris, M. (2023). Pemerintah RI Resmi Cabut Aturan Wajib Pakai Masker. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2023/06/10/091952226/pemerintah-ri-resmi-cabut-aturan-wajib-pakai-masker>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinurat, M., Likdanawati, L., & Sinta, I. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 587. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3146>
- Indrasti, A. (2020).). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 69–92.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- KPPN Madiun. (2020). Apa itu New Normal? *Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/madiun/iid/data-publikasi/artikel/2932-apa-itu-new-normal.html>
- Makalau dkk. (2023). the Effect of Financial Ratios To Predicting Profit Changes (Study of Registered Pharmaceutical Sector Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange). *Gsj*, 11(1), 1520–1534. www.globalscientificjournal.com
- Maulana Tofani, I. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ubjournal*. repository.ub.ac.id
- Mingus, T., Wasil, M., & Dharmani, I. G. A. A. N. (2020). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover Towards The Profit Changes Of Mining Companies Listed On

- Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems89>
- Muhammad, A., & Yusuf, F. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Gross Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017*. 5(003), 108–122.
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Puspitasari, I. dan A. P. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap Perubahan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI, 01.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rizky, K. T., & Aryani, F. (2020). The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i1.1102>
- Saragih, L. D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Operating Profit Margin terhadap Perubahan Laba di PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2011 -2018. *Jurnal Islam Negeri Sumatera Utara*. www.repositoryuinsu.ac.id
- Sindik Widati, R. P. Y. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. 5(1), 1–13.
- Sinurat, A. W. P. (2021). The Effect Of Financial Ratios On Changes In Profit In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 9(2), 50–57. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v9i2.12>
- Sudana, I. M. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sudjana, K., & Mutiara, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/402%0Ahttps://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/download/402/342>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sundjaja, R. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 4). Mitra Wacana Media.